

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TUNGKAL JAYA**

**Rina Putri Ayunani<sup>1</sup>, Ratu Wardarita<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang. Indonesia

Email: <sup>1</sup>[Rinanadyah1837@gmail.com](mailto:Rinanadyah1837@gmail.com), <sup>2</sup>[ratuwardarita@univpgri-palembang.ac.id](mailto:ratuwardarita@univpgri-palembang.ac.id)  
<sup>3</sup>[yennypuspita673@gmail.com](mailto:yennypuspita673@gmail.com)

Submitted: 1-June-2024  
Accepted : 13-June-2024

Published: 23-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungal Jaya melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning. metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kumulatif. Bentuk tindakan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil tes menulis pada siklus I terdapat 17 siswa mendapat nilai  $\geq 70$  (37%), sedangkan pada aktivitas siswa terdapat 22 siswa bersikap santun(56%). Pada siklus II terdapat 34 siswa mendapat  $\geq 70$ (87%), pada aktivitas siswa terdapat 35 siswa bersikap santun (90%). Dapat disimpulkan meningkat 50% pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat 34% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan kriteria keberhasilan disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungal Jaya mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : Menulis, Teks Laporan Observasi, Model

### **IMPROVING THE ABILITY TO WRITE TEXT REPORTS ON OBSERVATION RESULTS THROUGH THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN CLASS X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 TUNGKAL JAYA**

### **ABSTRACT**

This research aims to describe the improvement in the ability to write text reports on observations and learning activities of class X students at SMK Negeri 1 Tungal Jaya through the application of the Problem Based Learning model. The method used is the classroom action research method (PTK). The data analysis technique used is the cumulative descriptive analysis technique. The form of action given uses the Problem Based Learning model. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the writing test in cycle I showed that 17 students scored  $\geq 70$  (37%), while in student activities there were 22 students who were polite (56%). In cycle II there were 34 students who got  $\geq 70$  (87%), while in student activities there were 35 students who were polite (90%). This means that students' writing abilities increased by 50% in cycle II, and student

activity increased by 34% in cycle II. Based on the research results and success criteria, it can be concluded that the ability to write report texts based on observations of class X students at SMK Negeri 1 Tungal Jaya has increased.

**Keywords:** Writing, Observation Report Text, Model

## **A. Pendahuluan**

Pentingnya teknologi dalam kehidupan manusia saat ini sangat diakui karena berperan sebagai dukungan untuk berbagai aktivitas, baik dalam pekerjaan maupun pendidikan Aulia ulfa (2024) . Pembelajaran, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), adalah kegiatan yang dirancang oleh guru dengan tujuan membuat siswa terlibat secara aktif dalam belajar dan menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai panutan seorang siswa, sedangkan belajar dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh seorang siswa (Sagala, 2009). Seperti yang dikemukakan oleh (Rahmat dan Hermawan, 2014) guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa akan dengan mudah mengantarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadikan siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk mampu menghasilkan atau menulis suatu teks sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tertulis di setiap materi ajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis harus dimiliki siswa. Kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa tingkat SMK kelas X salah satunya menulis teks laporan hasil observasi.

Hal ini disesuaikan dengan standart isi kurikulum merdeka edisi 2022 SMK kelas X semester yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dalam keterampilan pada capaian pembelajaran (CP), yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi awal,

yaitu mengkonstruksikan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran terus menerus membantu meningkatkan kemampuan menulis yang dibutuhkan. Dimulai dengan peningkatan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dan kemudian membangun kemampuan untuk menyajikan teks tulis dan lisan baik secara terencana maupun spontan. Di SMK Negeri 1 Tungkal Jaya, pengajaran menulis diberikan kepada siswa kelas X. Guru memainkan peran penting dalam proses ini karena mereka bukan hanya memimpin atau mengarahkan kegiatan belajar siswa, tetapi juga memberikan inspirasi dan media yang tepat untuk digunakan siswa. Selama pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tungkal Jaya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Hal ini dikarenakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMK Negeri 1 Tungkal Jaya masih sangat rendah. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning akan membuat siswa mampu menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menyebabkan ide atau gagasan yang akan dituangkan oleh siswa akan tercipta dengan sendirinya berdasarkan pengamatan mereka secara langsung. Metode ini juga dapat menghindarkan siswa dari pembelajaran yang teoritis dan abstrak.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah singkatan dari "penelitian tindakan kelas", yang berarti "penelitian tindakan yang dilakukan di kelas." Jenis penelitian ini mencakup berbagai tindakan yang harus dilakukan (Uno, dkk., 2014).

Hubungan kausalitas diamati dalam metode eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kehadiran kelas kontrol yang bekerja di luar kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan eksperimen murni, juga dikenal sebagai eksperimen sebenarnya, karena peneliti memiliki kemampuan untuk mengontrol setiap elemen luar yang berpengaruh pada proses eksperimen. Validitas internal atau kualitas implementasi rancangan penelitian meningkat. Selain itu, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa fitur utama

eksperimen murni adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random dari populasi tertentu.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kolaborator dan siswa dapat dideskripsikan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, sikap santun siswa sebagian besar belum tampak. Masih banyak siswa yang tidak mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan, tidak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menggunakan kalimat yang santun dalam memberikan kritik kepada teman, dan menyampaikan usulan sebelum diberikan kesempatan oleh moderator.

Dari hasil wawancara dengan tiga siswa pada akhir siklus I, diketahui bahwa hal ini terjadi pada siswa karena kurang terlatih dalam melaksanakan diskusi, selain itu siswa juga merasa canggung dan sedikit malu karena di amati sikapnya oleh guru kolaborator. Sebagian siswa masih butuh bimbingan bagaimana bersikap santun dalam berdiskusi. Hasil peneliti siklus I masih sangat rendah dan belum mencapai nilai KKTP. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi baru mencapai 17 siswa atau 37% sedangkan nilai KKTP 70 harus dicapai oleh 39 siswa atau 33 dari 39 siswa keseluruhan. Pada siklus I media yang digunakan untuk menampilkan teks laporan hasil observasi adalah LCD, maka pada siklus II dibuat menggunakan selembar kertas kemudian dibagikan ke tiap siswa untuk dibaca dalam waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pengolahan data di atas Dengan demikian peneliti ini akan melanjutkan pada siklus II.

Siklus II peneliti mengadakan bimbingan lebih banyak lagi kepada siswa tentang santunnya berdiskusi. Guru juga akan memberikan motivasi kepada siswa yang sudah paham bagaimana santunnya dalam berdiskusi supaya dapat membantu teman sekelompoknya untuk bekerjasama dan dapat memotivasi temannya agar tau bagaimana santunnya dalam berdiskusi. Pada pembelajaran siklus ke II, peneliti juga memberikan penekanan terhadap upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu,

peneliti juga mengadakan pengawasan dan penguatan kepada siswa atau kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Pada tindakan pembelajaran siklus ke II yaitu menentukan pernyataan umum dan klasifikasi dengan menggunakan tabel. Selain itu media yang digunakan untuk menampilkan teks laporan hasil observasi akan di ubah.

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada tindakan siklus II dapat diketahui bahwa nilai keaktifan siswa maupun nilai kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data siswa pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Dari 39 siswa di kelas X OTKP, 33 siswa sudah mencapai nilai KKTP atau 87%. Ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu peneliti dikatakan berhasil jika 87% jumlah siswa mencapai nilai KKTP.

## **2. Pembahasan**

Bahwa hasil tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa 11 September 2023 dan Kamis 13 September 2023, diketahui bahwa secara umum sikap santun siswa selama proses pembelajaran berlangsung baru tercapai 56% atau berjumlah 22 dari 39 siswa. Ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan, tidak mengucapkan permintaan maaf ketika melakukan kekeliruan, tidak menggunakan kata-kata yang santun dalam mengkritik teman, dan menyampaikan usul atau gagasan sebelum dipersilahkan oleh moderator. Hal ini terjadi karena siswa kurang berlatih dalam berdiskusi, selain itu siswa merasa canggung dan malu karena diamati sikapnya oleh guru kolaborator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap santun siswa belum memenuhi target dari yang diinginkan yaitu 56% atau berjumlah 22 siswa. Sementara itu siswa yang belum memenuhi target 17 siswa dari 39 siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan guru kolaborator dapat diketahui bahwa rencana program pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I sudah baik dan sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam Modul Ajar. Dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning juga sudah baik. Tetapi penelitian ini ingin melakukan penelitian lebih lanjut hingga penelitian ini dianggap sangat baik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan hari Selasa 18 September 2023 dan Kamis 21 September 2023. Dari hasil observasi penilaian sikap siswa pada siklus II terlihat jelas bahwa sikap santun siswa mengalami peningkatan dari 22 siswa atau 56% menjadi 35 siswa atau 90%. Pada siklus II ini mulai terlihat sikap santun siswa pada saat berkomunikasi. Mereka sudah mulai terbiasa mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan atau kekeliruan, menggunakan kata santun saat mengkritik teman, dan menyampaikan usulan atau gagasan setelah dipersilahkan oleh moderator.

Berdasarkan hasil lembar observasi guru yang dilakukan pada siklus II oleh guru kolaborator dapat diketahui bahwa aktivitas guru mulai dari persiapan proses kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan, terutama dalam menyampaikan materi menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran analisis data pada tindakan siklus II yang Problem Based Learning dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungal Jaya.

Dari hasil tercantum pada tabel 4.8 diketahui bahwa persentase kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan. Jika pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP berjumlah 17 siswa atau 37%, maka pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa atau 87%. Jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, jumlah siswa yang berhasil mencapai 87% dari 39 siswa.

Berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilaksanakan pada kedua siklus, diperoleh hasil tes yang menunjukkan peningkatan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode pendekatan kontekstual akan dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Tungal Jaya dinyatakan berhasil.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan data analisis dan rumusan masalah, dalam penelitian ini telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek pengamatan masih belum maksimal. Namun pada siklus II setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan dalam segi penilaian skor keseluruhan dan uraian gagasan pokok dan gagasan penjelas diberikan dalam bentuk kalimat. Hanya bersifat uraian, kemudian pada siklus II penjelasan gagasan pokok dan gagasan penjelas. Dan hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut dengan menunjukkan contoh gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam bentuk tabel dan media, yang digunakan untuk memperlihatkan contoh teks laporan hasil observasi di peneliti. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terlihat pada siklus II. Pada siklus II sebanyak 34 siswa atau 87% mencapai nilai  $\leq 70$ . Artinya ada peningkatan sebesar 50% antara hasil yang dicapai siswa pada siklus I dan II. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian ini terpenuhi, yaitu 87% dari 39 siswa mencapai KKTP (70).

#### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahimat, Toto dan A.H. Hermawan. 2011. Pemilihan Metode Mengajar. Dalam Sri Anita (Ed): Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyanto, Yatim. 2009. Menulis Baru Pembelajaran melalui Problem Based Learning. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Saiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sadiman. 2016. PTK Pengembangan Profesi Guru. Tangerang: Transmart Printing.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2015. Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, A. (2024). Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi Menggunakan Aplikasi Kahootsebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas X. Silampari Bisa Vol.7 no.1, 19.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara..